

## PENGARUH KEGIATAN BERCOCOK TANAM DALAM MENINGKATKAN BAHASA ANAK USIA DINI

Neli Tiana<sup>1\*</sup>, Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>, Nida'ul Munafiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Faculty of Islamic Religion, Singaperbangsa University, Karawang, Indonesia

\* Corresponding Author: [nelitiana22@gmail.com](mailto:nelitiana22@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received Nov 10, 2022

Revised Dec 11, 2022

Accepted Dec 22, 2022

Available online Dec 25, 2022

**Kata Kunci:**

Bahasa, Anak Usia Dini, 4-5 tahun, Tanaman

**Keywords:**

Language, Early Childhood, 4-5 years, Plants

### ABSTRAK

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun, dalam perkembangan dan pertumbuhannya terdapat 6 aspek perkembangan salah satunya perkembangan bahasa. Bercocok Tanam adalah kegiatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini, kegiatan yang dilakukan diluar ruangan dengan menggunakan media secara langsung yang bertujuan memberikan kebebasan kepada anak agar secara langsung dapat merasakan pembelajaran yang diberikan, dengan begitu diharapkan anak dapat menyimpulkan kegiatan mereka dan dapat menumbuhkan minat komunikasi yang baik. Bahasa di tata dengan baik oleh anak bahkan tanpa rangsangan pun anak mudah meniru dan mempelajari bahasa yang mereka dengar, bahasa merupakan salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat ini karna Perkembangan bahasa erat kaitannya dengan perkembangan kognisi anak.

### ABSTRACT

Early childhood is children aged 0-6 years, in their development and growth there are 6 aspects of development, one of which is language development. Farming is an activity that can be used to improve language development in early childhood, activities carried out outdoors using direct media that aim to give freedom to children so that they can directly experience the learning provided, so it is hoped that children can conclude their activities and can foster interest in good communication. Language is well managed by children, even without stimulation, children easily imitate and learn the language they hear, language is one of the abilities of children who are currently developing because language development is closely related to the development of children's cognition.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



### PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian terpenting dalam kehidupan, karna dengan adanya bahasa maka dapat terjadi komunikasi dengan individu lain. Menurut Badudu (1989) mendefinisikan bahasa sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota

masyarakat yang terdiri dari individu individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Kemampuan berbahasa lisan itu tidak hanya meliputi berbicara tetapi juga meliputi menyimak. Dalam kehidupan sehari-hari jika dilihat dari segi media atau sarana yang digunakan untuk menghasilkan suatu bahasa, kita dapat menggunakan dua ragam bahasa, yang pertama bahasa lisan dan yang kedua ragam bahasa tulisan. Pada ragam bahasa lisan sendiri disebut dengan kemampuan bahasa lisan yang mana merupakan kemampuan berbahasa pertama yang dikuasai oleh anak. Secara alamiah setiap anak yang normal belajar berbahasa itu melalui proses mendengarkan atau menyimak sekitar. Yang dengan melalui proses itulah akhirnya anak bisa belajar berbicara. Dan dalam kemampuan pengembangan berbahasa lisan tersebut itu bergantung pada lingkungan tempat anak tinggal, karena lingkungan yang banyak memberikan stimulus atau stimulasi yang baik akan memperkaya perbendaharaan kata anak. Anak belajar berbahasa melalui lingkungan sekitarnya, jadi oleh karena itu diharapkan baik orang tua maupun guru atau orang dewasa lainnya dapat memberikan lingkungan yang baik kepada anak baik itu di rumah maupun lingkungan sekolah.

Selain belajar berbicara dan juga menyimak, anak juga diajarkan untuk dapat mengingat. Mengingat adalah kemampuan dari adanya kegiatan menyimak yang mana menyimak merupakan dasar bagi seorang anak untuk dapat berbicara dengan baik, seperti yang sudah kita tahu bahwa mendengar itu bersifat reseptif pasif yang mana terjadi secara alamiah dan tanpa disengaja. Kegiatan menyimak dapat dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sumbernya, misalnya anak dapat belajar berbicara karena sering mendengar ibunya membaca, sedangkan mendengar dan mendengarkan bisa didapatkan dengan mendengar bunyi-bunyi yang ada, misalnya lewat televisi atau kartun yang isinya percakapan bahasa indonesia.

Berbicara bagi anak usia dini itu penting karna di masa anak usia dini itu adalah masa periode yang paling cepat dalam perkembangannya terutama dalam perkembangan bahasa. Anak-anak belajar mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara mereka secara alamiah dan bahkan tanpa arahan langsung dari orang dewasa. Anak belajar berbicara dari berbagai percakapan yang terjadi di lingkungan sekitarnya yang mereka dengar. Pada masa awal bayi, mereka belajar bahasa melalui tangisan dan suara lainnya untuk menyatakan kebutuhan mereka dan merespon dari lingkungannya. Misalnya ketika anak tidak nyaman mereka akan mengeluarkan suara tangisan yang menyatakan bahwa bayi tidak nyaman.

Pada usia 2 tahun kebanyakan anak-anak sudah dapat menguasai vocabulary sampai 50 kata, pada usia 3 tahun kebanyakan anak-anak telah belajar menginterpretasi kalimat. (Browne,2009). Pada masa awal, perkembangan otak anak mulai berkembang mengatur mekanisme saraf sehingga gerakan refleks sudah dapat dikontrol oleh anak. Refleks ini berhubungan dengan gerakan lidah atau mulut anak. Misalnya ketika akan mengaedikpkan mata kalau melihat cahaya yang berubah-ubah atau bibirnya akan bergerak-gerak ketika ada sesuatu disentuh ke bibirnya.

Dengan bahasa anak dapat menjelaskan tujuan, pemikiran maupun perasaannya kepada orang lain. Menurut Piaget dalam Paul Sumarno perkembangan bahasa pada tahap pra operasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Saat seorang anak masih kecil, mereka berbicara secara lebih egosentris, atau berbicara dengan diri sendiri. Mereka tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Tetapi pada usia 6 atau 7 tahun, mereka mulai lebih komunikatif dengan sekitarnya. Anak usia 4 sampai 5 tahun memperoleh kosakata melalui pengulangan pada kosakata baru dan yang unik yang mereka temui, walaupun belum dipahami arti dari kata tersebut. Tetapi anak mulai bisa mengkombinasikannya menjadi kata dan kata tersebut menjadi suatu kalimat. Anak pada usia 4 sampai 6 tahun pada perkembangan karakteristiknya terdapat sebagai berikut 1) anak dapat berbicara dengan kalimat sederhana dengan lebih baik, 2) anak dapat melaksanakan tiga perintah lisan secara sederhana, 3) anak dapat menggunakan dan juga menjawab beberapa kata tanya, 4) anak mampu menyusun kalimat-kalimat yang mereka dengar, 5) anak mampu mengenal tulisan-tulisan sederhana. Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, Santrok menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Seperti yang sudah diketahui bahwa anak perlu diberi rangsangan oleh orang dewasa baik guru maupun orang tua, dimana guru dan orang tua adalah peran yang sangat penting dalam kemampuan peningkatan dan perkembangan anak baik dari aspek bahasa, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, nilai agama moral dan lainnya.

Dalam penelitian ini meneliti dan melihat secara langsung bagaimana perkembangan bahasa anak melalui kegiatan bercocok tanam di dekat lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan bahasa dan fisik motorik anak usia dini. kegiatan dilakukan dengan menggunakan bahan bahan alam seperti mencocok tanaman bunga sepatu dan bunga matahari, dimana anak diminta untuk menyiram tanaman tersebut sampai tanaman

tersebut tumbuh, anak di ajarkan untuk merawat bunga dengan menyiramnya setiap hari ketika mereka sekolah.

Dalam penelitian ini terdapat hasil yang ditemukan oleh peneliti, anak banyak bertanya mengenai jenis-jenis bunga, warna-warna bunga, bentuk dan juga bagaimana cara menanamnya dan bagaimana cara merawatnya dengan baik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa anak tertarik untuk mencari tahu mengenai bunga tersebut dan anak mampu berkomunikasi dengan baik melalui banyak pertanyaan yang mereka lontarkan. Anak akan sangat senang apabila mereka merasakan secara langsung suatu kegiatan yang akan mereka lakukan dibandingkan hanya diberi materi tanpa percobaan langsung. Dalam penelitian ini secara tidak langsung menekankan 6 aspek perkembangan pada anak termasuk didalamnya aspek bahasa.

Perkembangan bahasa anak memang masih jauh dari kata sempurna, tetapi guru atau orang tua dapat memberikan suatu stimulus atau rangsangan kepada anak dengan cara memberikan kebiasaan berkomunikasi secara aktif dengan berbagai kegiatan yang mereka sukai. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, oleh karena itu disarankan untuk selalu memberikan stimulus yang baik kepada anak termasuk dalam bahasa anak yang harus di berikan sejak usia dini. Kemampuan yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Artinya anak tidak hanya diajarkan untuk berbicara melainkan juga diajarkan untuk menyimak, menulis dan membaca dengan baik.

Dalam mengembangkan bahasa anak usia dini, orang tua dan guru bisa melakukan beberapa kegiatan yang bisa merangsang anak untuk tumbuh termasuk dalam perkembangan bahasanya, bisa dengan cara bermain drama, bermain gambar, bermain cerita dan lainnya ataupun bisa bergantung pada minat anak. Menurut (Bromley, 1992) bahasa adalah sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Santrok( 1995) juga berpendapat bahwa meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi dalam bahasa tetapi terdapat beberapa karakteristik umum berkenaan dengan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan adanya daya cipta individu yang kreatif. Artinya bahasa itu merupakan sistem yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, di mana dalam komunikasi ini terdapat aturan seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan juga pragmatik dan ini adalah karakteristik yang mana menjadikannya sebagai aspek dari komunikasi.

Manfaat kegiatan bercocok tanam yang peneliti berikan kepada anak dalam pembelajaran ini yaitu, dapat memberikan rangsangan kepada anak untuk penasaran terhadap suatu kegiatan, menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar terhadap anak, anak mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan dan temui, anak mendapatkan ide-ide baru dari kegiatan tersebut, anak dapat memberikan pertanyaan dan kesimpulan dalam kegiatan tersebut, anak dapat dengan percaya diri bertanya, anak mampu berkomunikasi dengan peneliti, anak mampu mengembangkan motorik halus, anak juga mampu mengembangkan aspek lainnya didalam kegiatan bercocok tanam.

Dalam hadits Rasulullah saw, bersabda, "Seorang muslim tidak menanam tanaman kecuali apa yang dimakan dari tanaman itu menjadi sedekah baginya. Apa yang dicuri dari tanaman itu menjadi sedekah baginya. Apa yang dimakan binatang buas menjadi sedekah baginya. Apa yang dimakan burung menjadi sedekah baginya. Dari hadis tersebut dapat disimpulkan apa yang kita tanam itu yang kita dapat. Anak belajar nilai agama secara langsung dalam kegiatan bercocok tanam dan dari kegiatan ini lah guru, pendidik atau orang dewasa lainnya dapat menerapkan kegiatan-kegiatan yang bisa menumbuhkan pengetahuan anak. Peran guru, dan orang tua tidak hanya sekedar memberikan dukungan kepada anak tetapi juga berperan penting dalam pemberian stimulus, memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan pembelajaran yang mereka inginkan, tetapi masih dalam pemantauan dan juga arahan. Dengan memberikan kegiatan-kegiatan positif kepada anak, dapat membuat anak terbentuk dengan baik pula. Adanya lingkungan baik akan membentuk pribadi anak dengan baik pula. Menjaga lingkungan selain untuk kesehatan juga bermanfaat pada bagaimana anak tumbuh, lingkungan memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat bereksplorasi, dengan anak mengenal lingkungan anak dapat dengan sendirinya menyimpulkan sesuatu yang mereka lihat.

Ketika melakukan komunikasi dengan anak ada beberapa hal yang perlu diketahui, ketika mengajak anak untuk berkomunikasi 1) jadilah pendengar yang baik, dengan begitu anak akan merasa nyaman dan aman untuk berbicara. 2) melibatkan bahasa tubuh, dengan melibatkan bahasa tubuh seperti mengelus ketika anak sedang sedih secara tidak langsung memberikan rasa aman kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya. 3) melihat situasi anak, ketika berkomunikasi dengan anak terkadang anak sedang dalam suasana hati yang tidak baik, maka orang dewasa harus memberikan suasana yang baik kepada anak agar anak dapat secara leluasa diajak berkomunikasi dengan suasana baik. 4) memberikan motivasi, biasanya anak akan merasa senang jika diberikan kata kata baik seperti 'kamu

hebat'. 5) jangan berkata tidak atau jangan kepada anak karna anak cenderung melakukan hal yang justru dilarang, tetapi berikan alasan mengapa tidak boleh dan mengapa boleh agar anak mengetahui sebab akibat dari hal tersebut. 6) gunakan bahasa yang mudah dipahami anak, jangan berbelit menejelaskan sesuatu.

Karna perkembangan bahasa adalah perkembangan pertama yang paling dilihat, maka sebagai orang tua yang menjadi guru pertama bagi anak, dalam mengembangkan komunikasi anak usia dini dengan baik ada beberapa yang bisa ibu lakukan. 1) ajari anak untuk bisa berempati, misalnya anak diajak untuk dapat menghargai milik orang lain. 2) bangun komunikasi non verbal, misalnya ajak anak berkomunikasi secara acak seperti bertanya secara abstrak kepada anak. 3) belajar cara bicara bergantian, misalnya anak bicara terlebih dahulu lalu kemudian meminta anak untuk bergantian berbicara dengan ibu, bisa juga diterapkan dengan tanya jawab. 4) ajari anak dengan kata-kata yang sopan dan baik, misalnya ketika berbicara kepada orang dewasa jangan menggunakan bahasa yang kasar dan bernada tinggi. 5) berhenti, berpikir, bertanya, maksudnya ajak anak untuk dapat berpikir dari pertanyaan yang kita ajukan sehingga dengan begitu anak akan secara reflek memberikan pertanyaan kembali kepada ibu. 6) dibiasakan atau sering sering mengajak anak untuk mengobrol, untuk membangun komunikasi dengan lebih banyak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan anak terutama perkembangan bahasa anak sangat penting. Mengingat bahwa orang tua adalah guru pertama dalam kehidupan anak ketika mempelajari sesuatu. Selain menjadi orang tua yang memberikan kasih sayang, orang tua juga perlu memberikan motivasi kepada anak agar anak mampu mengembangkan berbagai aspek dalam dirinya. Bahasa merupakan hal yang sangat penting, maka dari itu diperlukan orang dewasa untuk dapat mengembangkan bahasa tersebut, karna bahasa adalah penerapan dasar yang penting dalam kehidupan terutama dalam kehidupan sehari-hari yang berhadapan langsung dengan banyak orang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dimana peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengobservasi anak, penelitian ini dilakukan di TK al-madina, dengan jumlah anak 15 orang dengan usia 4-5 tahun, dan menggunakan instrumen perkembangan sesuai usia anak, kegiatan yang dilakukan adalah bermain bercocok tanam, dan penelitian menggunakan metode BB,MB,BHS,BSB untuk melihat skor perkembangan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bahasa dan fisik motorik anak

sekaligus termasuk 6 aspek didalamnya. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alami dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono,2005).

Bercocok tanam adalah kegiatan yang berhubungan dengan tumbuhan, dimanapun pada kegiatan ini menggunakan media tanah dan bisa juga tanpa tanah bisa menggunakan media lain seperti kerikil. (Dita debita,2009) menyatakan bahawa mengajarkan anak bercocok tanam tidak hanya bermanfaat bagi tubuh anak namun juga, bercocok tanam bisa menjadi cara yang bagus bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan prososial yang positif. Bercocok Tanam adalah kegiatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini, kegiatan yang dilakukan diluar ruangan dengan menggunakan media secara langsung yang bertujuan memberikan kebebasan kepada anak agar secara langsung dapat merasakan pembelajaran yang diberikan, dengan begitu diharapkan anak dapat menyimpulkan kegiatan mereka dan dapat menumbuhkan minat komunikasi yang baik. Dalam mengembangkan minat tersebut diharapkan guru atau pendidik dapat memberikan kebiasaan yang menumbuhkan bahasa dan bicara anak, setiap kegiatan di masukan pertanyaan-pertanyaan dan kesempatan anak untuk dapat berpendapat. Guru atau pendidik dapat dengan leluasa menerapkan pembelajaran yang dimana anak dapat secara langsung merasakan pembelajaran, misalnya pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan, karna dengan adanya pembelajaran diluar ruangan anak mampu lebih banyak merasakan secara langsung tahap-tahap pembelajaran yang diberikan dan dapat menumbuhkan ide-ide baru pada anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

#### **Langkah kegiatan**

Kegiatan bercocok tanam di taman depan sekolah dilakukan dijam pelajaran anak. Peneliti mengajak anak menanam bunga matahari dimana pada kegiatan ini media pot dan tanah sudah di siapkan oleh peneliti. Kegiatan selanjutnya peneliti memberikan salam dan perkenalan diri kepada anak dan anak memperkenalkan diri satu persatu. sebelum memulai kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk melakukan pemanasan dengan melakukan gerak lompat selama 7 kali, melakukan senam tepuk semangat, lalu peneliti meminta anak berbaris banjar untuk mengambil pot masing-masing. Setelah itu peneliti meminta anak untuk dibagi menjadi dua kelompok, lalu setelah anak-anak kondusif peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai kegiatan yang akan dilakukan setelah itu

peneliti mulai melakukan kegiatan bercocok tanam. Pada saat kegiatan peneliti meminta anak untuk memasukan tanah kedalam pot sedikit, setelah itu masukan bunga yang sudah disediakan kedalam pot lalu masukan lagi tanah sampai penuh, setelah itu anak diminta untuk menyiram bunga yang sudah ditanam, kemudian ditunjukkan kepada guru pendamping atau gury kelas. Setelah kegiatan menanam selesai anak diminta untuk menyimpan pot tanaman mereka di depan kelas anak. Dan peneliti memberikan nilai atas kerja keras anak dalam berpartisipasi. Lalu peneliti memberikan tanya jawab dan juga penjelasan kepada anak mengenai kegiatan tadi, dan peneliti memberikan reward dengan tujuan rasa terimakasih atas terlibatnya anak dalam berpartisipasi pada kegiatan bercocok tanam di sekolah hari ini.

## **Hasil**

Berdasarkan penelitian yang peneliti dapat dari perkembangan bahasa anak usia dini usia 4-5 tahun di Tk. Almadina, melalui kegiatan bermain bercocok tanam, terdapat hasil bahwa melalui kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan bahasa anak usia dini pada usia 4 sampai 5 tahun, dengan cara memberikan stimulus mengenai apa saja tanaman-tanaman, bagaimana cara menanamnya, jenis jenis tanaman, dan lainnya sehingga anak dapat tertarik dengan hal tersebut. Pada kegiatan bercocok tanam peneliti memberikan pertanyaan pertanyaan mengenai bercocok tanam. Ketika kegiatan ada 2 anak yang masih kurang dalam berkomunikasi dan bertanya.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bercocok tanam dengan tanpa bantuan hanya saja dengan cara mencontohkan, lalu anak meniru. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai bunga yang anak tanam, lalu peneliti memberikan reward kepada anak jika anak berani bertanya dan menjawab, serta anak berhasil menanam bunga mereka. Penelitian juga memberikan penjelasan mengenai tanaman, bunga dan yang menyakut tumbuhan lain. Kemudian anak tertarik menceritakan kejadian yang mereka alami terkait tanaman dan anak secara tidak langsung sedang mengembangkan bahasa dan bicara mereka. tanah dan pot untuk kegiatan bercocok tanam dengan tumbuhan bunga.

Dalam penelitian menggunakan media. Media diperlukan dalam kegiatan belajar anak, karna media termasuk alat yang bisa digunakan sebagai perantara dalam belajar. Association for education and communication teknologi (AECT) dalam Dhini dkk, 2007 media didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu prosespenyaluran informasi. Artinya dengan adanya media tidak lain bertujuan sebagai

perantara, dimana diharapkan dengan media tersebut anak dapat mengalami secara langsung pembelajaran yang sedang berlangsung.

**Tabel 1.** Hasil pemerolehan bahasa anak melalui kegiatan bercocok tanam.

No	Nama anak	Deskripsi	Skor			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Adiba	Anak mampu menanam bunga matahari, anak mampu berkomunikasi dengan baik dan mengajukan pertanyaan mengenai tanaman.			✓	
2	Azkiya	Anak mampu menanam bunga dengan mandiri, anak mampu berkomunikasi dengan baik, anak mampu membantu temannya.				✓
3	Adlan	Anak mampu menanam bunga dengan baik dan mandiri, Anak mampu berkomunikasi dengan teman.			✓	
4	Berliana	Anak mampu menanam bunga dengan baik, tetapi masih membutuhkan bantuan. Anak mampu berkomunikasi dengan baik.		✓		
5	Candika	Anak mampu menanam dan merawat bunga dengan baik. Anak mampu menjelaskan bunga yang ditanam. Anak aktif mengajukan pertanyaan.				✓
6	Devani	Anak mampu berkomunikasi dengan baik. Anak mampu menanam bunga tetapi masih memerlukan bantuan.		✓		
7	Fathur	Anak mampu menanam bunga dengan baik. Anak aktif bertanya. Anak mampu membantu teman.				✓
8	Gilang	Anak mampu menanam dengan baik. Anak kurang aktif bertanya dan komunikasi.	✓			
9	Giandra	Anak mampu menanam bunga tetapi masih memerlukan bantuan. Anak kurang aktif berkomunikasi.	✓			
10	Gani	Anak mampu menanam bunga dengan baik dan mandiri. anak aktif bertanya. anak dapat berkomunikasi dengan baik. Dan anak dapat menjawab pertanyaan.				✓
11	Jauza	Anak mampu menanam bunga tetapi masih memerlukan bantuan. Anak mampu berkomunikasi.		✓		
12	Rafha	Anak mampu menanam bunga. Anak mampu berkomunikasi. Anak mampu membantu temannya.			✓	
13	Mila	Anak mampu menanam bunga dengan baik dan mandiri. Anak mampu berkomunikasi, anak mampu membantu teman.				✓
14	Zazkiya	Anak mampu menanam bunga dengan baik. Anak mampu berkomunikasi dengan baik			✓	
15	Zidan	Anak mampu menanam bunga dengan baik. Anak mampu berkomunikasi dan anak aktif bertanya.				✓

Pada perkembangan bahasa anak usia 4;5 tahun memiliki tugas perkembangan diantaranya, 1) Anak mampu menyimak pertaknaan orang lain seperti bahasa ibu, atau orang lainnya termasuk suara-suara lain. 2) Anak mampu mengerti dua perintah sekaligus yang diberikan secara bersamaan, misalnya "tolong ambilkan". 3) Anak mampu memahami cerita yang dbacakan, misalnya ketika ibu membacakan dongeng kepada anak dan anak mendegarkannya. 4) Anak mampu mengenal perbendaharaan kata sifat seperti (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), misalnya "kamu baik sekali" atau "itu terlalu jelek" dan anak memberikan respon terhadap perkataan itu.

### **Pembahasan**

Dilihat dari hasil penelitian dari tabel 1 mengenai hasil pemerolehan bahasa anak melalui kegiatan bercocok tanam terdapat hasil BB (2), MB (3), BSH (4), dan BSB (6). Penelitian ini juga menggunakan skor BB, MB, BHS dan BSB pada anak untuk melihat skor perkembangan bahasa anak. Di masa awal anak-anak mereka memiliki suatu keinginan yang kuat untuk bisa belajar berbicara. Karena disebabkan oleh dua hal yaitu. Pertama, ketika pertama kali belajar berbicara anak-anak yang lebih mudah berkomunikasi dengan temannya akan lebih mudah mengadakan kontak sosial dan pastinya mudah diterima sebagai anggota kelompok, daripada anak yang dalam komunikasinya terbatas. Kedua, belajar berbicara itu merupakan sarana yang di mana tujuannya untuk memperoleh kemandirian, biasanya anak-anak dapat memberikan atau meminta keinginan dengan kebutuhannya, dengan perlakuan seperti bayi agar diperhatikan oleh orang dewasa.

Hasil dari tabel yang berisi instrumen dengan skor Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Terdapat 2 anak yang masih belum berkembang dalam perihal komunikasi dan kurang aktifnya dalam bertanya, maka dari itu peneliti memberikan stimulus dengan cara meminta anak untuk melakukan hal yang mereka sukai atau minati. Tujuannya untuk membentuk anak agar percaya diri, sehingga nantinya timbul rasa percaya untuk berkomunikasi dengan sekitar.

Bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahap perkembangan anak yang seharusnya tidak luput dari perhatian para pendidik dan orang tua. Pada masa pemerolehan bahasa anak-anak merupakan suatu capaian yang paling menakjubkan. Maka dari itu dalam perkembangan setiap anak baik dalam aspek manapun sangat diperlukan suatu perhatian oleh orang tua maupun orang dewasa lainnya.

Perkembangan bahasa pada anak di sekolah terbilang sudah sesuai, tetapi masih harus ditingkatkan bisa dengan pemberian stimulus lain selain belajar bercocok tanam untuk mengembangkan bahasa anak, bisa menggunakan media lain seperti menerapkan membaca, menerapkan kebiasaan komunikasi dengan guru, menerapkan hal lain yang berkaitan dengan bicara dan bahasa agar bahasa pada anak dapat lebih baik.

Tujuan adanya lembaga pendidikan adalah tidak lain untuk membentuk karakter setiap anak untuk lebih baik dan siap untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Maka dari itu peran guru juga sangat penting dalam perkembangan tiap anak, Karan guru adalah pemberi stimulus dan pengetahuan kepada anak. Maka dari itu diharapkan guru dapat lebih banyak menerapkan bahan pengajaran yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak dan aspek lainnya yang anak butuhkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dalam penelitian ini terdapat hasil perkembangan bahasa anak terdapat hampir 72% anak mampu berkomunikasi dengan baik, anak memiliki minat tersendiri untuk mengembangkan bahasa dan bicaranya. Dengan kegiatan bercocok tanam anak mampu termotivasi untuk bertanya dan memberikan pendapat mengenai pekerjaan yang mereka lakukan, anak juga diberi kesempatan untuk secara langsung merasakan kegiatan tersebut. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak termasuk perkembangan bahasanya, untuk itu sebagai orang tua perlu banyak memberikan waktu untuk anak dapat meningkatkan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, anak dan guru, dan anak dengan lingkungannya. Pemberian stimulasi yang baik akan berpengaruh pada perkembangan anak, maka dari itu sejak dini anak perlu diberikan yang terbaik dalam masa perkembangan dan pertumbuhannya.

Didalam pemberian nilai, peneliti tidak hanya menyimpulkan hasil kerja anak melainkan juga memberikan penjelasan, saran dan motivasi lain agar anak dapat mengembangkan atau mempelajarinya kembali dirumah. Pembelajaran bercocok tanam dipilih oleh peneliti tidak lain adalah untuk melihat perkembangan bahasa anak melalui kegiatan tersebut, yang mana peneliti harap dengan adanya kegiatan diluar ruangan dapat memberikan inspirasi kepada anak dan juga merasa nyaman dalam pembelajaran. Selama anak sekolah mungkin banyak rasa penat yang dirasakan selama dalam ruangan. Maka dari itu peneliti memberika kesempatan kepada anak untuk belajar diluar kelas. Ketika dalam kegiatan bercocok tanam, peneliti melihat perbedaan anak yang sebelumnya

didalam kelas merasa murung, bosan, dan ternyata diluar kelas anak dapat lebih ceria dan bertanya banyak hal yang mereka temukan diluar kelas. Selain belajar bercocok tanam, anak juga belajar mengenai betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar, mengenal lingkungan sekitar, dan dapat belajar dari lingkungan sekitar. Tanpa disadari anak dapat menyimpulkan apa yang anak lihat dari lingkungan tersebut.

### **Saran**

Dalam penelitian ini, banyak kekurangan yang mungkin pembaca temukan, maka dari itu sebagai bahan perbaikan kedepannya, kami meminta saran atau masukan para pembaca agar penelitian ini dapat lebih disempurnakan dengan baik kedepannya. Terimakasih kepada para pihak yang terlibat didalamnya termasuk referensi yang saya ambil untuk menyempurnakan penelitiannya ini. Semoga bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*, edisi 1 PAUD4106/4sks/MODUL 1-12, Universitas Terbuka
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan ), Edisi kelima. Penerbit Erlangga Ciracas, Jakarta 13740
- Kholilullah, Hamdan, Heryani., *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.*, Aktualita Jurnal penelitian sosial dan keagamaan e-ISSN: 2656-7628,p-ISSN: 2338-8862., Vol 10, Edisi 1 (juni 2020)., An- Nadwah Kuala Tungkal
- John W. Santrock., *Perkembangan Anak.*, Edisi Kesebelas jilid 1.,University of Texas, Dallas. Penerbit Erlangga Ciracas, Jakarta 13740
- Ulfah Syuhada Nasution., *Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Bercocok Tanam.*, ISSN 2776-7647 (online)., Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat., Vol.1 No.1, april 2021,hlm,17-20
- Kurnia Dewi., *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Faultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
- Erisa Kurnianti., *Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi serta Implikasinya dalam Pembelajaran.*,Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.3 tahun 2017